

**STRATEGI MENUMBUHKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* DI SMK
MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**CHACA FEBRI RISTIANA
NPM : 1711030083**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

LUDUJ NAMALAH
STRATEGI MENUMBUHKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* DI SMK
MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Chaca Febri Ristiana

NPM : 1711030083



Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* yang ada di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah penanggung jawab kewirausahaan, guru kewirausahaan dan waka kesiswaan dengan objek penelitian yaitu strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang terletak di Jalan Belibis Transkim AU PAMA, Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru kewirausahaan dan penanggung jawab kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli telah berjalan. Pihak sekolah menyediakan dana bagi peserta didik yang ingin membuka usaha sendiri dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dana tersebut dipinjamkan kepada peserta didik dan dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan dan tanpa ada bunga. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik, contohnya ada peserta didik yang membuka warung sempol ayam, warung bakso, steam motor, dll, hal ini dibuktikan dengan telah terciptanya 14 kegiatan usaha yang telah terealisasi dan saat ini sedang dijalankan oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan 4 indikator yang telah dijalankan dengan baik yaitu 1) Mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya teori pembelajaran dengan 25% teori dan 75% praktik, setiap teori yang diajarkan akan langsung dipraktikkan agar peserta didik mampu memahami dan diharapkan mampu mengimplementasikan di lingkungan sekitar. 2) Melatih kreativitas peserta didik, hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan peserta didik proses dari awal membatik hingga menjahit kain dasar batik menjadi pakaian. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk membuat keset dan masker dari perca kemudian diperjual belikan. 3) Menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik, 4) Menciptakan kreasi dan inovasi, yaitu dengan menggunakan sosial media seperti youtube yang kemudian dikembangkan oleh pendidik dan langsung diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* telah berjalan sangat baik sehingga dapat membantu peserta didik langsung terjun ke dunia kerja atau bahkan langsung membuka lapangan pekerjaan ketika sudah lulus.

Kata Kunci: Strategi, Sikap *Entrepreneurship*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chaca Febri Ristiana
NPM : 1711030083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis

Chaca Febri Ristiana
1711030083



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* di
SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara
Nama : Chaca Febri Ristiana
NPM : 1711030083
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP.196409201994031002

Pembimbing II

Drs. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI MENUMBUHKAN SIKAP **ENTREPRENEURSHIP** DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA”, Disusun oleh **CHACA FEBRI RISTIANA**, NPM : 1711030083, Program studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, 28 April 2021 pada pukul 08.00-09.30 WIB di Ruang Sidang.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Sirva Diana, M.Pd
NIP. 196308281988032002

MOTTO

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹ (QS.At-Taubah: 105)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2012).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan cinta, kasih, perhatian, bantuan berupa moril dan materil serta motivasi dan semangat terhadap studiku:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Samijan dan Ibunda Titik Handayani, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan untukku, kasih sayang, cinta, perhatian serta pengorbanan kalian sehingga aku dapat menyelesaikan studiku. Terimakasih juga untuk segala semangat, doa yang tak pernah henti-hentinya kalian panjatkan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku walaupun tak akan terbalaskan olehku. Semoga suatu saat aku bisa membahagiakan Ayah dan Ibu. Skripsi ini menjadi bukti kepada Ayah, Ibu dan menjadi awal kesuksesan seperti yang selalu mereka doakan.
2. Adikku tersayang, Nabila Fatimatul Zahro, terimakasih telah menjadi penghibur lelahku. Semoga aku dapat memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan yang baik untukmu. Teruslah belajar yang rajin dan gapailah cita-citamu, Inshaa Allah aku akan terus mendukungmu dalam hal kebaikan.
3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Chaca Febri Ristiana, lahir di Negara Bumi, Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 10 Februari 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samijan dan Ibu Titik Handayani. Memiliki 1 orang adik perempuan bernama Nabila Fatimatul Zahro. Saat ini penulis tinggal di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita, PT Wachyuni Mandira, Kabupaten Ogan Komering Ilir lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan sekolah di tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Abung Selatan dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMK Praba Abung Selatan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pada bulan Agustus 2020 penulis melaksanakan KKN-DR di desa Kemalo Abung, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Pada bulan Oktober 2020 penulis melaksanakan PPL di SMPN 22 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Chaca Febri Ristiana
1711030083

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta rahmat hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Strata 1 (S1), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Ali Mustofa, S.Pd.I selaku Kepala SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.
8. Bapak Turiman, SP selaku waka kesiswaan yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
9. Bapak Suroyo, S.Pd selaku Ketua Jurusan Kriya Batik SMK Muhammadiyah Abung Semuli.
10. Ibu Nurjannah, S.Pd selaku penanggung jawab kewirausahaan SMK Muhammadiyah Abung Semuli.
11. Sahabat-sahabatku tercinta di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Afif Aqiila, Agustin Lailatul Nasikhah, Novi Safira, Fatia Khairunnisa) persahabatan dan kebersamaan kita tak akan kulupakan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian aku tak mungkin hingga sampai saat ini, terimakasih atas setiap waktu yang telah kita habiskan bersama, akan kujadikan kenangan manis yang tak akan kulupakan.
12. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas D yang ku cintai.
13. Teman-teman KKN-DR dan PPLku yang sangat aku sayangi, terimakasih karena telah berjuang bersama melaksanakan KKN dan PPL saat pandemic seperti sekarang ini.
14. Sahabat-sahabatku tercinta dirumah (Galih Kanigaran, Niken Indah Restiani, Nurisnaini dan Riris Fransiska Wahyuni) terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah kalian berikan padaku. Terimakasih selalu bersedia menghiburku dan selalu meluangkan waktu untuk bersamaku.

15. Sahabatku di Kost Samara 2 tercinta, Umi Fitriana, Dita Jatra Utari, Riska Restiana, Devi Nurjannah, Anggi Novita Sari, terimakasih atas semangat dan motivasi yang kalian berikan, canda dan tawa kalian selalu menghiburku ketika lelah. Terimakasih atas waktu selama 4tahun telah menjadi keluarga keduku.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Chaca Febri Ristiana
1711030083

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Strategi	1
2. Menumbuhkan Sikap.....	1
3. <i>Entrepreneurship</i> / Kewirausahaan	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi	13
B. Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan.....	13
1. Menumbuhkan.....	13
2. Sikap.....	13

3. Kewirausahaan	17
C. Pendidik/ Pendidik Kewirausahaan.....	21
D. Karakteristik Wirausaha	26
E. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam.....	30
BAB III DESKRIPSI ONJEK PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Abung Semuli	33
B. Deskripsi Data Penelitian	38
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	42
A. Analisis Data Penelitian	42
B. Temuan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	47
A. Simpulan.....	47
B. Rekomendasi	48
DAFTAR RUJUKAN.....	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship*

Tabel 2.1 Profil Seorang Wirausahawan

Tabel 3.1 Profil SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Tabel 3.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Tabel 3.4 Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah Abung Semuli

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Waka Kesiswaan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Guru Kewirausahaan
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Penanggung Jawab Kewirausahaan
- Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kesiswaan
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kewirausahaan
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Penanggung Jawab Kewirausahaan
- Lampiran 9 Proses Mencanting
- Lampiran 10 Proses Penjemuran Batik
- Lampiran 11 Hasil Kain Dasar Batik Siap Jahit
- Lampiran 12 Ruang Sablon
- Lampiran 13 Ruang Menjahit
- Lampiran 14 Proses Menjahit Keset
- Lampiran 15 Hasil Batik yang Telah Dijahit
- Lampiran 16 Lembar Keterangan Validasi
- Lampiran 17 Lembar Validasi Angket

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Strategi

Kata strategi dalam Bahasa latin *strategia*, diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Menurut kutipan dari Sukristono, definisi dari strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²

2. Menumbuhkan Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap merupakan perwujudan dari perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap merupakan reaksi perasaan. Pembahasan masalah sikap manusia digunakan menjelaskan kenapa seseorang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama. Dalam hal ini penulis mengartikan sikap kewirausahaan merupakan kecenderungan memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap kewirausahaan. Kecenderungan sikap suka atau tidak suka terhadap kewirausahaan mencerminkan sikap menghargai atau tidak menghargai aktivitas-aktivitas kewirausahaan.³

3. *Entrepreneurship*/ Kewirausahaan

Wirusaha berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entrepreneur* yang dalam Bahasa Inggris *between taker* atau *go-between*. Wirusaaha merupakan persamaan dari wiraswasta yang berarti keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan semua kemampuan diri.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data resmi yang telah di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 11 Mei 2019 tentang keadaan ketenagakerjaan, dimana BPS menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2019 turun menjadi 5,28% dibandingkan tahun lalu sebesar 5,34%. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja.⁵

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 60 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 4,99% pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT

² Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)h.31.

³ Ani Kusmintarti, “Karakteristik Wirusaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan,” *Jurnal Akuntansi*, 2016.

⁴ Mulyasa E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).h.159.

⁵ Badan Resmi Pusat Statistik No.91/11/Th.XXII, 11 Mei 2019 n.d.

untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 %.⁶

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tersebut, terlihat bahwa TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan masih tertinggi diantara tingkat pendidikan yang lain. Dengan hal ini, diharapkan agar Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan output yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri agar mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Dengan menciptakan usaha sendiri, maka orang tersebut turut menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Maka dari itu mata pelajaran kewirausahaan perlu diajarkan kepada peserta didik jenjang SMK guna memberikan keterampilan dan kemampuan yang cukup kepada peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja dengan memiliki usaha mandiri.

Di Indonesia, banyak terjadi pengangguran karena masyarakat hanya mengandalkan mencari lapangan pekerjaan. Tanpa mereka ketahui bahwa mereka juga bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Dalam hal ini peran wirausahawan dibutuhkan. Karena peran wirausahawan adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Maka masyarakat harus mengubah pola pikir mereka dari mencari lapangan kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Hal yang bisa dilakukan yaitu Pertama, masyarakat harus berani memulai menciptakan usaha dengan melihat kebutuhan pasar dan yang paling banyak diminati oleh konsumen dengan kreasi dan inovasi sehingga dapat menarik minat konsumen. Kedua, masyarakat dapat menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan atau sekolah yang berbasis kewirausahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan. Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Salah satu komponen tersebut yaitu tenaga pendidik.⁷

Pendidik kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam mengenalkan kewirausahaan agar terbentuknya sikap wirausaha pada diri peserta didik. Pendidik kewirausahaan dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menggunakan metode belajar yang menarik sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan dan mengasah keterampilannya. Mata pelajaran kewirausahaan adalah pengetahuan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis yang disajikan dalam berbagai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan.⁸

Menurut Usman peran pendidik dalam proses pembelajaran meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menurut Suyono, peran dan tugas pendidik antara lain:

1. Memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.

⁶ Badan Pusat Statistik No.40/05/Th.XXIII, 5 Mei 2020 n.d.

⁷ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)h.2.

⁸ Nurlalili Fitriatussa'diyah, "Strategi Guru Prakarya Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Kreatif" 01 nomor 0 (2016).

2. Berinteraksi dengan peserta didik untuk mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang peserta didik yang pemberani mengambil resiko, dengan demikian pendidik berperan sebagai pemberi informasi (*informer*) dan fasilitator.⁹

Berdasarkan peran pendidik diatas, maka Pendidik Kewirausahaan bertugas mengajarkan teori dan praktik, maksudnya adalah pendidik memberikan pengetahuan dasar dari proses kewirausahaan dan praktiknya diberikan dengan melatih secara langsung peserta didik untuk menjalankan kewirausahaan, misalnya dengan menjual produk atau jasa yang sudah dihasilkan ke masyarakat. Pendidik juga berperan untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik agar dapat menjalani proses belajar, khususnya dalam mempelajari kewirausahaan dengan sebaik-baiknya.

Berwirausaha dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang mulia, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹⁰ (QS. At-Taubah:105)

Ayat Al-Quran yang dipaparkan diatas merupakan firman Allah SWT secara simbolik mendorong dan menganjurkan kita umat islam untuk bekerja keras dalam memenuhi segala kebutuhan individu. Oleh karenanya salah satu bentuk implementasi kerjanya adalah berwirausaha.

Dijenjang Sekolah Menengah Kejuruan, mata pelajaran kewirausahaan di ajarkan sejak kelas X sebagai bentuk pengenalan awal mata pelajaran kewirausahaan kepada peserta didik. Mengingat karena mata pelajaran kewirausahaan belum diajarkan dijenjang sekolah sebelumnya. Mata pelajaran kewirausahaan juga hanya diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan atau di sekolah berbasis wirausaha. Penulis tertarik melakukan penelitian karena ingin mengetahui bagaimana strategi pendidik kewirausahaan menumbuhkan sikap *entrepreneur* kepada peserta didik yang baru mengenal kewirausahaan.

⁹ Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” Jurnal Pendidikan Agama Islam 03 nomor 04 (2017).

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

Penulis melakukan pra penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang terletak di Jalan Belibis Transkim AU PAMA, Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Teknik yang digunakan penulis adalah dengan mewawancari langsung Ibu Riana Safitri S.Pd selaku pendidik kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan penulis pada tanggal 20 November 2020, wawancara dilakukan secara langsung dengan penanggung jawab kewirausahaan yaitu Ibu Nurjannah. Ibu Nurjannah menjelaskan bahwa banyak strategi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran kewirausahaan guna menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha. Salah satu yang telah diterapkan adalah melatih kreativitas peserta didik dengan mengajarkan keterampilan seperti membuat keset dari kain perca, masker kain, dll. Kemudian untuk pemasaran, pendidik mengajarkan dengan cara promosi online. Peserta didik mempromosikan barang dagangannya di beberapa media sosial mereka lalu ketika ada pembeli yang tertarik, peserta didik akan mengantarkan barang tersebut. Menurut Ibu Nurjannah, hambatan yang dialami adalah kurangnya minat peserta didik mengenai kewirausahaan sehingga pendidik harus lebih memperhatikan lagi bagaimana cara agar peserta didik menjadi tertarik dengan kewirausahaan salah satunya yaitu dengan cara praktik langsung ke bidang wirausaha.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah selaku penanggung jawab kewirausahaan, maka penulis membuat tabel indikator sebagai berikut:

Tabel 1.1
Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship*

No	Indikator Strategi Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	Pelaksanaan	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	Mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik	✓	
2.	Melatih kreativitas peserta didik	✓	
3.	Menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik	✓	
4.	Menciptakan kreasi dan inovasi	✓	

Sumber : Muhammad Muchson. *Entrepreneurship* (Kewirausahaan). (Bogor: Guepedia.2017). h.9¹¹

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka yang menjadi fokus penelitian penulis adalah strategi pendidik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara.

2. Sub-fokus Penelitian

¹¹ Muhammad Muchson, *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) (Bogor: Guepedia, 2017).

Yang menjadi sub-fokus penelitian penulis adalah:

- a. Kemampuan pendidik mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik.
- b. Kemampuan pendidik melatih kreativitas peserta didik.
- c. Kemampuan pendidik menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik.
- d. Kemampuan pendidik menciptakan kreasi dan inovasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana strategi pendidik mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik?
2. Bagaimana cara pendidik melatih kreativitas peserta didik?
3. Bagaimana cara pendidik menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara pendidik menciptakan kreasi dan inovasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pendidik mengajarkan teori kewirausahaan kepada peserta didik.
2. Untuk mengetahui cara pendidik melatih kreativitas peserta didik.
3. Untuk mengetahui cara pendidik menumbuhkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik.
4. Untuk mengetahui cara pendidik menciptakan kreasi dan inovasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap agar skripsi ini menjadi acuan dan juga motivasi bagi pembaca untuk lebih memahami bagaimana menumbuhkan sikap *entrepreneur* baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan wirausaha di sekolah.
 - b. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar dapat mempraktikkan langsung kegiatan wirausaha di lingkungan sekitar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadopsi beberapa penelitian dari judul yg berkaitan dengan penelitian yang penulis ambil sehingga dapat digunakan sebaai referensi dalam pengerjaan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Nur Azizah pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SMK Ma’arif 1 Metro” yang membahas tentang bagaimana peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di SMK Ma’arif 1 Metro. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Nur Azizah menunjukkan bahwa di SMK Ma’arif 1 Metro telah mengaplikasikan konsep peran koperasi sekolah dengan cukup baik. Penulis menggunakan 2 indikator yakni peran koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dan peran koperasi sekolah. Indikator peran koperasi sekolah menunjukkan bahwa peserta didik telah tumbuh jiwa kewirausahaannya.¹²
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati dan Lea Emilia Farida pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Yang Kreatif dan Inovatif” . tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menumbuhkan sikap kewirausahaan yang kreatif dan inovatif . Penelitian ini menggunakan teknik penelitian data *survey literature*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha harus terlebih dulu ditumbuhkan kompetensi kewirausahaan. Ada beberapa cara diantaranya melalui pendidikan fomal dan mengikuti seminar kewirausahaan.¹³
3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Endang Mulyani pada tahun 2009 dengan judul “Strategi Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif yang Berwawasan Kewirausahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat dari sikap wirausaha setelah diadakannya intervensi model pembelajaran koopeatif yang berwawasan kewirausahaan yang menunjukkan dari 36 siswa sudah memiliki sikap dan perilaku wirausaha yang besar yaitu sebanyak 68,7% sehingga pelaksanaan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik.¹⁴
4. Penelitian terdahulu oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2019 dengan judul jurnal “Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Marketday* Bagi Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting melakukan pelatihan kewirausahaan sejak dini melalui program marketday, dengan ini maka diharapkan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.¹⁵
5. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Sri Maryanti, Rita Wiyati dan M. Thamrin pada tahun 2017 dengan judul jurnal “Strategi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa di Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti matakuliah kewirausahaan hanya untuk lulus dengan nilai bagus. Yang menjadi ancaman adalah:

¹² Farah Nur Azizah, “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK Ma’arif 1 Metro,” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung (2019).

¹³ “STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN YANG KREATIF DAN INOVATIF | Proceeding of National Conference on Asbis,” accessed March 3, 2021, <http://eprosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/316>.

¹⁴ Strategi Menumbuhkan Sikap et al., “Strategi Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif Yang Berwawasan Kewirausahaan,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, vol. 6, 2009, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/580>.

¹⁵ “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini | DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat,” accessed March 3, 2021, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1599>.

adanya mahasiswa yang hanya mementingkan tingkat kehadiran tanpa tugas dan latihan sehingga tidak memikirkan mendapat ilmu atau tidak.¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan (1) Perbedaan pada penelitian ini terletak pada indikator. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 indikator, sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan 4 indikator. (2) Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada teknik penelitian. (3) Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran kooperatif. (4) Perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian anak usia dini melalui kegiatan *marketday*. (5) Perbedaan penelitian yang terakhir terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada jiwa kewirausahaan.

H. Metode Penelitian

1. Pemilihan Metode

Metodologi yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah dengan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dilakukan dengan berfikir induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian beruaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang telah diamati.¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hal ini, peneliti harus medeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek, fenomena, atau keadaan sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan ini data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar, bukan angka. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.¹⁸

Penelitian dalam Bahasa Inggris disebut *research* yang berarti sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari sesuatu yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang dipakai.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang peserta didik, dan interaksi kepada sesama teman sekelas suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Yang bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penulis menggambarkan sesuai kebenaran yang terjadi di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

¹⁶ Sri Maryanti, Rita Wiyati, and M Thamrin, "STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR MAHASISWA DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING," *Pekbis Jurnal*, vol. 9, 2017.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Kencana, 2015)h.6.

¹⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)h.7.

2. Tempat Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis melakukan penelitian yang bertempat di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, yang terletak di Jalan Belibis Transkim AU PAMA, Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah darimana penulis memperoleh data. Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah wawancara. Karena penulis menggunakan metode wawancara, maka sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh penulis secara lisan. Responden dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru kewirausahaan dan penanggung jawab kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

Sedangkan data penelitian sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui strategi pendidik kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan/dokumen peneliti terdahulu. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pembuatan skripsi ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif, kejadian bisa dipahami apabila isi dari wawancara dapat diartikan dengan benar menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, dokumentasi dilakukan untuk pelengkapan data yang akan dipergunakan dalam proses penyelesaian skripsi.²⁰

Peneliti memakai metode wawancara khusus dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara rinci yang berkaitan dengan inti dari masalah. Jadi data yang diperlukan bagi kelancaran penelitian dapat terpenuhi secara optimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan contoh bertujuan, sehingga memenuhi kebutuhan penulis.

Adapun teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹⁹ Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Jakarta: Change Publication, 2013)h.16.

²⁰ Bungin, *Penelitian Kualitatif*.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yang dilakukan secara lisan dalam proses penelitian antara dua orang atau lebih dengan berkomunikasi secara langsung mengenai informasi yang dibutuhkan. Ada beberapa metode wawancara sebagai berikut:

1) Metode wawancara mendalam

Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

2) Metode wawancara bertahap

Bentuk wawancara yang kedua ini lebih sedikit informal dibandingkan dengan wawancara mendalam. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara informan sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem “datang dan pergi” dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang diluar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya bersama tim yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan pedoman wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan, guru kewirausahaan dan penanggung jawab kewirausahaan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu panca indra lainnya.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan kegiatan pengumpulan data dan penelitian apabila memiliki criteria sebagai berikut:

- Pengamatan dilakukan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

- Pengamatan dicatat sebagai sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

1) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Dalam melakukan observasi ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak di rekam. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.

2) Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur dimaksud observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.

3) Observasi Kelompok

Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya, suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejolak perubahan harga pasar akibat kenaikan BBM biasanya bekerja dengan mengamati sekian banyak gejala lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga pasar tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung berada di lokasi, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Penulis bertanggungjawabkan keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Triangulasi dapat dibagi menjadi:

a. Triangulasi sumber

Jenis triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi dan angket. Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu teknik atau metode untuk melakukan cek dan ricek.²¹

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pada saat pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi dalam waktu yang berbeda.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 jenis triangulasi tersebut, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

6. Teknik Analisis Data

Apabila seluruh data dikira cukup, yang harus dilakukan berikutnya yaitu mengelola dan menganalisa data. Analisa data adalah suatu kegiatan dimana peneliti mencari dan menyusun dengan berurutan sumber data yang didapat dari hasil wawancara, rekaman, dan dokumentasi, dilakukan dengan mengkategorikan data menjadi satu, memasukkan masing-masing kedalam bagian-bagian, memilah mana yang harus dan yang akan dipahami, dan dibuat kesimpulan sehingga dengan mudah dimengerti baik diri sendiri atau orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilah hal-hal inti, kemudian difokuskan pada hal yang dianggap penting, kemudian menentukan tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah selesai direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat peneliti lebih mudah melakukan proses mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data yaitu suatu proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas.

Pada saat melakukan reduksi data, peneliti membuat ringkasan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus saat penelitian berlangsung dan diakhiri saat data yg dikumpulkan dirasa sudah cukup

b. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan agar memudahkan dalam memahami situasi yang terjadi, menyusun rencana kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data adalah salah satu teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan penyusunan sekumpulan data dan informasi yang didapatkan dilapangan sehingga memungkinkan untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Bentuk

²¹ Helaluddin and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Tinjauan Teori Dan Praktik (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)h.22).

²² Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)h.178.

penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagian.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang ditemukan sifatnya masih sementara dan dapat berubah ketika bukti-bukti yang ditemukan tidak mendukung untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang diutarakan ditahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali melakukan penelitian maka kesimpulan yang ditentukan merupakan kesimpulan yang valid.²³

I. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan Landasan teori. Pada bab ini dibahas tentang teori yang berasal dari daftar rujukan berupa buku-buku atau penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai penjelasan bagi penelitian baru penulis.

BAB III merupakan deskripsi objek penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta serta data penelitian.

BAB IV merupakan analisis penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V merupakan penutup. Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisikan rangkuman dari seluruh isi penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi kritik dan saran dari penulis yang diperuntukan kepada objek penelitian.

²³ Umrati and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020)h.120.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Kata strategi dalam Bahasa latin *strategia*, diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Menurut kutipan dari Sukristono, definisi dari strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁴

Strategi pada awalnya hanya digunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategis dan pendidikan. Sedangkan dalam kamus Psikologi, strategi adalah prosedur yang diterima dan dipakai dalam suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti pemecahan suatu masalah. Menurut istilah dalam penelitian, strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan

1. Menumbuhkan

Menurut KBBI, kata menumbuhkan berasal dari kata tumbuh, yaitu yang menjadikannya hidup dan tumbuh, yang timbul, sedang berkembang. Jadi, maksud dari menumbuhkan disini adalah memunculkan sesuatu yang belum ada, kemudian menumbuhkan dan mengembangkannya agar tetap hidup.

2. Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap merupakan perwujudan dari perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap merupakan reaksi perasaan. Pembahasan masalah sikap manusia digunakan menjelaskan kenapa seseorang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama. Dalam hal ini penulis mengartikan sikap kewirausahaan merupakan kecenderungan memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap kewirausahaan. Kecenderungan sikap suka atau tidak suka terhadap kewirausahaan mencerminkan sikap menghargai atau tidak menghargai aktivitas-aktivitas kewirausahaan.²⁵

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

²⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)h.31.

²⁵ Kusmintarti, “Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan.”

Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau 'dislike' (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.

Menurut para ahli seperti Luis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka sikap itu adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Dan menurut Jalaluddin Rakhmat mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu:

- a. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.
- b. Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
- c. Sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami pembaharuan.
- d. Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. Sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Adapun komponen-komponen sikap sebagai berikut :

- a. Komponen kognitif
Aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai – nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.
- b. Komponen afektif
Aspek ini dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.

- c. Komponen kecenderungan bertindak
Berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinandan keinginannya.

Sikap yang terbentuk biasanya didapatkan dari pengetahuan yang berbentuk pengalaman pribadi. Sikap juga dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima dari orang lain, yang memiliki pengaruh. Kelompok juga menjadi sumber pembentukan sikap yang cukup berpengaruh.

- a. Adopsi yaitu adanya kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang ulang dan terus-menerus, maka lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap, misalnya seorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh agamanya.
- b. Diferensiasi yaitu dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. misalnya seorang anak kecil mula-mula takut pada setiap orang dewasa yang bukan ibunya tetapi, lama-kelamaan ia dapat membedakan antara ibu, ayah, yang disukainya dengan orang asing yang tidak disukainya.
- c. Integrasi yaitu pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan, yang meninggalkan pesan mendalam pada orang yang bersangkutan, pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui berbagai macam proses tertentu, mulai dari kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, atau sekitarnya. Dalam hubungan ini ada faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah :

- a. Faktor Internal Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seperti faktor pilihan.
- b. Faktor Eksternal Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar, yaitu:
 - 1) Sifat objek. Sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
 - 2) Kewibawaan. Orang yang mengemukakan suatu sikap tentang gambar presiden sedang mengimunisasi bayi.

Adapun karakteristik sikap adalah :

- a. Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya, jadi sikap itu berubah-ubah.
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek. Dan sikap terhadap suatu objek selalu adayang menyertainya, baik itu positif dan negatif.
- c. Sikap pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama dan sebentar.
- e. Sikap itu mengandung factor perasaan dan motif.

- f. Sikap tidak hilang meski kebutuhan sudah terpenuhi.

Yang dimaksud dengan sikap positif dan sikap negative adalah :

- a. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan menerima, menyetujui, menyukai, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu berada.
- b. Sikap negative adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu berada.

Skala Sikap Bentuk-bentuk skala sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, diantaranya yang sering digunakan adalah :

- a. Skala Guttman

Skala Guttman adalah pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif dan lain-lain.

- b. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala social. dalam menggunakan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator-indikator yang akan diukur. Artinya indicator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif ke sangat negatif, dari sangat setuju ke sangat tidak setuju, dari selalu ke tidak pernah, dari sangat baik ke sangat tidak baik.

- c. Skala Diferensian semantic

Skala diferensian semantic adalah pengukuran yang berbentuk semantic differensial di kembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya saja bentuknya tidak pilkihan ganda atau checklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak pada bagian kanan garis dan sangat negatif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Adapun indikator sikap positif sebagai berikut :

- a. Saat akan memulai suatu usaha, wirausahawan harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif.
- b. Seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
- c. Seseorang menyukai hal-hal yang baik.
- d. Seseorang selalu melaksanakan norma-norma yang berlaku.
- e. Seseorang menyetujui hal-hal yang baik.
- f. Seseorang suka berpartisipasi dalam kebaikan.
- g. Seseorang gemar melakukan kebaikan.
- h. Seseorang menghormati aturan yang berlaku.
- i. Seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
- j. Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.
- k. Seseorang selalu memenuhi kewajibannya.

3. Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entrepreneur* yang dalam Bahasa Inggris *between taker* atau *go-between*. Wirausaha merupakan persamaan dari wiraswasta yang berarti keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan semua kemampuan diri.²⁶

Menurut Peter F. Drucker kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini memiliki arti bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).²⁷

Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikakan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.²⁸

Entrepreneurship, atau lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan merupakan suatu proses penciptaan suatu hal baru yang bernilai dengan pengorbanan waktu dan upaya yang dibutuhkan, mengambil resiko keuangan, resiko psikologis dan resiko sosial yang terkait, serta perolehan imbalan yang dihasilkan, baik dalam bentuk imbalan moneter maupun kepuasan dan kebebasan pribadi.²⁹

Karakteristik seorang wirausaha yaitu pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada sasaran, teguh, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan respon yang inisiatif, menjadi pendengar yang baik serta menetapkan standar kinerja sendiri.³⁰

Pengembangan karakter wirausaha dipengaruhi oleh nilai-nilai prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai miliknya sendiri. Peserta didik diajarkan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil melalui tahap mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.³¹

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl, kewirausahaan adalah usaha kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Setiap *entrepreneur* yang sukses memiliki empat unsur pokok yaitu:

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan *skill*)

- 1) Dalam membaca peluang;
- 2) Dalam berinovasi;
- 3) Dalam mengelola;

²⁶ Mulyasa E, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).h.159.

²⁷ Muhammad Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi (Jakarta: Prenada, 2014).h.3.

²⁸ Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, Kewirausahaan : Dasar Dan Konsep (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020).h.4.

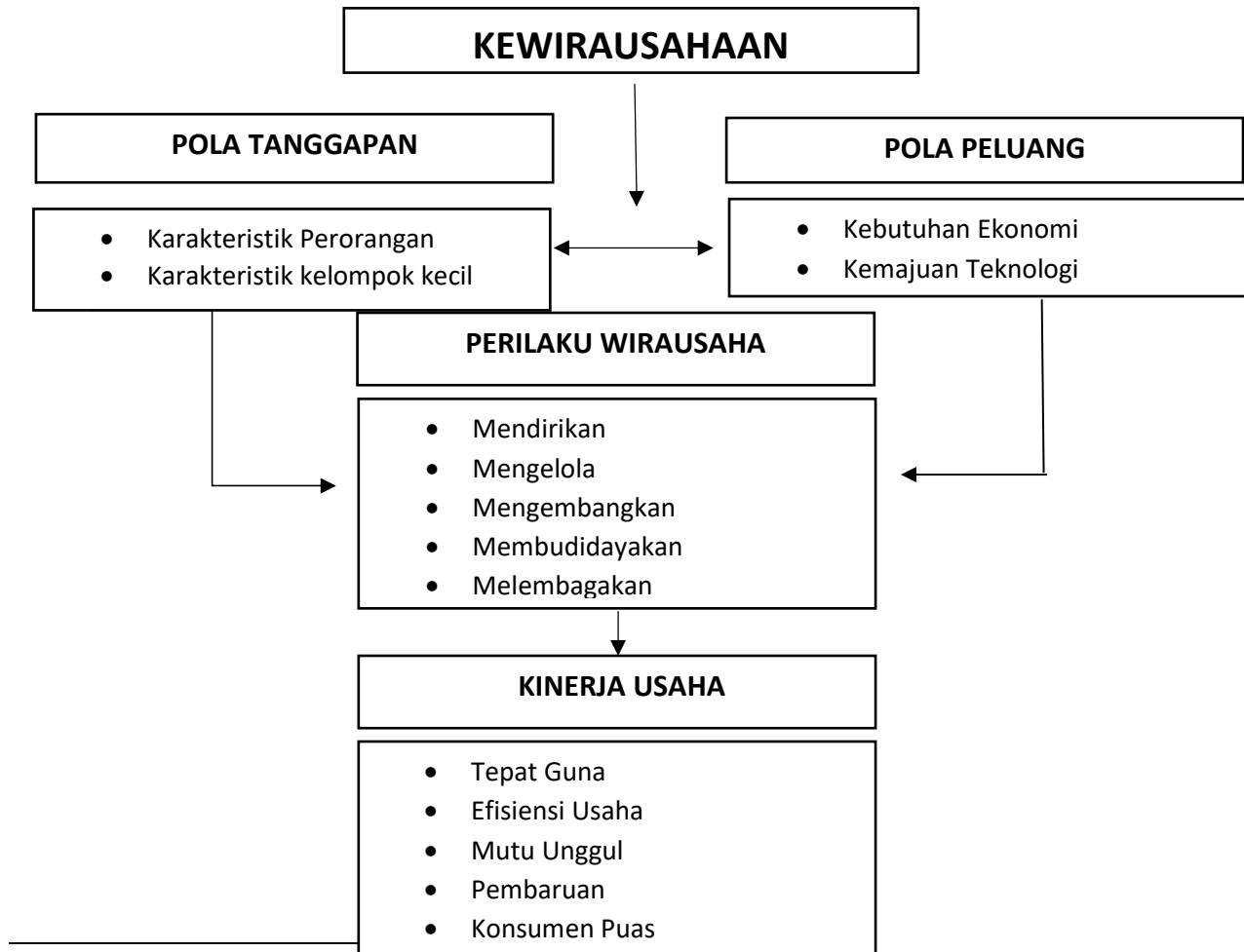
²⁹ Robert D Hisryc, Michael P Peters, and Dean A Shepherd, Entrepreneurship, 7th ed.h.7., n.d.

³⁰ Menik Ariyani and Lu'luin Najwa, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," n.d.

³¹ Ibid.

- 4) Dalam menjual.
2. Keberanian (hubungannya dengan EG dan mental)
 - a. Dalam mengatasi ketakutannya;
 - b. Dalam mengendalikan resiko;
 - c. Untuk keluar dari zona kenyamanan.
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
 - 1) *Persistence* (ulet), pantang menyerah
 - 2) Determinasi (teguh akan keyakinannya)
 - 3) Kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa Anda juga bisa.
4. Kreativitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan instuisi (hubungannya dengan *experiences*).³²

Dari karakteristik perilaku, wirausaha adalah seseorang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan usahanya. Berwirausaha meliputi dua unsur utama yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Maka dari itu kerangka berpikir kewirausahaan sebagai berikut:³³



³² Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi.h.4.

³³ Yuyus Suryana and Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses (Jakarta: Prenada, 2011).h.30.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Kewirausahaan

Menurut ciri-ciri wirausaha sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko
Berani mengambil resiko adalah sikap berani dalam menghadapi resiko yang terjadi saat memulai suatu usaha.
2. Memiliki semangat dan kemauan keras
Seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang tinggi agar menunjang kesuksesan usahanya.
3. Memiliki persepsi dan analisis yang tepat
Pengetahuan yang tepat dan analisis yang tepat dapat membantu mencapai tujuan.
4. Tidak konsumtif
Konsumsi seorang wirausahawan tidak boleh melebihi penghasilannya.
5. Memiliki jiwa pemimpin
Keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Ada ungkapan bahwa yang bertanggung jawab atas kegagalan atau keberhasilan suatu usaha adalah seorang pemimpin.
6. Berorientasi pada masa depan
Seorang wirausaha harus kreatif, inovatif dan memiliki rencana kedepan bagaimana akan menjalankan usahanya.³⁴

Berdasarkan teori dari Muhammad Muchson, maka dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu: mengajarkan teori kewirausahaan, melatih kreativitas, menumbuhkan sikap kewirausahaan dan menciptakan kreasi dan inovasi.

1. Mengajarkan Teori Kewirausahaan

Mengajarkan teori kewirausahaan wajib dilakukan oleh pendidik karena teori lebih dekat dengan kebenaran daripada hanya pengamatan saja. Kebenaran adalah pengetahuan pengetahuan sesuai keadaan yang terjadi. Teori digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang jelas saat pengamatan. Teori kewirausahaan adalah seperangkat generalisasi empiris tentang dunia, ekonomi dan bagaimana pengusaha harus bersikap yang memungkinkan untuk prediksi hasil yang benar. Pendidik harus mengajarkan teori untuk calon pengusaha karena tidak ada yang lebih praktis bagi mereka daripada memahami konsekuensi dari memulai suatu usaha.³⁵

2. Melatih Kreativitas Peserta Didik

Menurut Savedra dan Opfer, peserta didik harus memiliki 5 keterampilan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu kreativitas serta inovasi, berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision*

³⁴ Firmansyah and Roosmawarni, *Kewirausahaan : Dasar Dan Konsep*.h.7.

³⁵ Ganefri and Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship Di Pendidikan Tinggi* (Depok: Penerbit Kencana, 2017).h.7.

making) dan metakognitif. Kreativitas dapat diumpamakan sebagai proses, produk, *person* dan *press*. Indikator kreativitas:

- a. Kreativitas sebagai proses
Kreativitas sebagai proses yaitu kemampuan berfikir peserta didik untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berberda.
- b. Kreativitas sebagai produk
Kreativitas sebagai produk maksudnya kreativitas sebagai hasil karya baru, bermanfaat dan mudah dimengerti oleh masyarakat dalam keadaan dan waktu tertentu.
- c. Kreativitas sebagai *person*
Kreativitas sebagai *person*, memiliki arti ciri-ciri sifat non kognitif yang menjadi ciri khas dari seseorang yang kreatif.
- d. Kreativitas sebagai *press*
Kreativitas sebagai *press* maksudnya factor lingkungan internal ataupun eksternal mempengaruhi proses pengembangan kreativitas.³⁶

3. Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan

Adapun indikator sikap positif sebagai berikut :

- a. Saat akan memulai suatu usaha, wirausahawan harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif.
- b. Seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
- c. Seseorang menyukai hal-hal yang baik.
- d. Seseorang selalu melaksanakan norma-norma yang berlaku.
- e. Seseorang menyetujui hal-hal yang baik.
- f. Seseorang suka berpartisipasi dalam kebaikan.
- g. Seseorang gemar melakukan kebaikan.
- h. Seseorang menghormati aturan yang berlaku.
- i. Seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
- j. Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.
- k. Seseorang selalu memenuhi kewajibannya.

Berikut adalah beberapa indikator sikap kewirausahaan yang harus dimiliki oleh wirausahawan yang sukses :

- a. Rasa percaya diri
Hal pertama yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri dapat membantu ketika berinteraksi langsung dengan pembeli, dan yang lain. Ada beberapa faktor yang dapat dilakukan agar seseorang memiliki sikap percaya diri:
 - 1) Tetap fokus pada usaha yang sedang dijalankan.
 - 2) Mengatur *mindset* bahwa kita bisa melakukan apapun.
- b. Sikap *leadership*

³⁶ Imam Al Anshori, Joni Rokhmat, and Wayan Gunada, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KAUSALITIK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1215>.

Yang dimaksud dengan sikap *leadership* yaitu sikap kepemimpinan. Seorang wirausaha yang memiliki sikap kepemimpinan bertanggung jawab penuh atas usaha yang sedang dijalankannya, tahu prospek kedepan dari usaha tersebut dan sudah menyiapkan langkah-langkah yang harus diambil demi kelancaran usahanya.

c. Berkomitmen dan disiplin

Komitmen dan disiplin adalah kunci dari keberhasilan. Komitmen diartikan sebagai sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang sudah dijalankan. Sedangkan disiplin melengkapi sikap komitmen tersebut.³⁷

Kewirausahaan mencakup sikap terbuka, bebas, pandangan yang luas, orientasi pada masa yang akan datang, perencanaan yakin, sadar dan hormat pada orang lain. Menurut Dusselman, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai pola tingkah laku sebagai berikut:

- a. Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan menemukan dan menerima ide-ide baru.
- b. Keberanian untuk menghadapi resiko.
- c. Kemampuan manajerial.
- d. Kepemimpinan.³⁸

4. Menciptakan Kreasi dan Inovasi

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat dan bernilai terhadap suatu tugas.³⁹

Menurut Zimmerer, kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru untuk melihat masalah dan kesempatan. Inovasi yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau mengembangkan kehidupan seseorang.⁴⁰

C. Pendidik/ Pendidik Kewirausahaan

Menurut Skinner, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Secara sederhana, ada dua faktor yang menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran yaitu:

1. Faktor dari dalam individu

Faktor yang terdapat dalam diri individu dibagi menjadi dua yaitu faktor psikis dan faktor fisik.

2. Faktor dari luar individu

³⁷ Andi Suarda, *Kewirausahaan Dalam Islam* (Makassar: Alaudin University Press, 2014).h.57.

³⁸ Ibid.h.109.

³⁹ Andi Mursidi, Rini Setyowaty, and Fajar Wulandari, *Bahan Ajar Pengantar Kewirausahaan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020).

⁴⁰ M Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)* (Bogor: Guepedia, 2017).

Faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Mustaji mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan optimal apabila pelajar mengalami tantangan ilmu pengetahuan, berpikir, terbiasa berfikir, melakukan aktivitas yang ada kaitannya dengan usaha untuk memecahkan masalah.⁴¹

Proses pembelajaran adalah sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan utamanya, yaitu peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Pembelajaran kewirausahaan/*entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pola pengajaran kognitif yang menjadi dasar pengembangan peserta didik. Pada mata pelajaran kewirausahaan ditumbuhkan sikap dasar kemandirian sebagai seseorang yang mampu menciptakan suatu barang/jasa yang bernilai jual, berkreasi, berinovasi dan dapat menghadapi persaingan usaha dengan menggunakan sistem kerja ilmu sosial ekonomi.⁴²

Menurut Usman pendidik merupakan seseorang yang berperan dalam proses pembelajaran meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Pendidik kewirausahaan merupakan seseorang yang berkewajiban mendidik, mengajar dan melatih mata pelajaran kewirausahaan kepada peserta didik. Menurut Suyono, peran dan tugas pendidik antara lain:

1. Memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
2. Berinteraksi dengan peserta didik untuk mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang peserta didik yang berani mengambil resiko, dengan demikian pendidik berperan sebagai pemberi informasi (*informer*) dan fasilitator.⁴³

Peran dan tugas utama pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Tugas utama seorang pendidik adalah sebagai seorang pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kepribadian peserta didik.
- b. Mampu membina budi pekerti peserta didik.

⁴¹ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.

⁴² Suyati, Kuwing Baboe, and Yanson I Nyalung, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Dan Diskusi Pada Siswa SMK Kecil Teweh Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Jurnal Ilm* (2017).

⁴³ Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural."

2. Pengajar

Pendidik sebagai pengajar yaitu:

- a. Menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk.
- c. Perpaduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan dan keterampilan.
- d. Merancang pengajaran.
- e. Melaksanakan pembelajaran.
- f. Menilai aktivitas pembelajaran.

3. Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator memiliki tugas:

- a. Memotivasi peserta didik.
- b. Membantu peserta didik.
- c. Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
- d. Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.
- e. Menggunakan pertanyaan yang merangsang peserta didik untuk belajar.
- f. Menyediakan bahan pengajaran.
- g. Mendorong peserta didik untuk mencari bahan ajar.
- h. Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan.
- i. Mewujudkan disiplin.

4. Pembimbing

Pendidik sebagai pembimbing memiliki tugas:

- a. Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran peserta didik.
- b. Mencari kekuatan dan kelemahan peserta didik.
- c. Memberikan latihan.
- d. Memberikan penghargaan kepada peserta didik.
- e. Mengenal permasalahan yang dihadapi peserta didik dan menemukan cara pemecahannya.
- f. Membantu peserta didik untuk menemukan bakat dan minat peserta didik (karir dimasa depan).
- g. Mengenal perbedaan individual peserta didik.

5. Pelayan

Pendidik sebagai pelayan bertugas:

- a. Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual peserta didik.
- b. Menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, almari, alat peraga dan papan pengumuman.
- c. Memberikan layanan sumber belajar.

6. Perancang

Pendidik sebagai perancang bertugas:

- a. Menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Menyusun rencana mengajar.
- c. Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

7. Pengelola

Pendidik sebagai pengelola bertugas:

- a. Melaksanakan administrasi kelas.
- b. Melaksanakan presentasi kelas.
- c. Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

8. Inovator

Pendidik sebagai inovator bertugas:

- a. Menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar.
- c. Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.

9. Penilai

Pendidik sebagai penilai bertugas

- a. Menyusun tes dan instrument penilaian lain.
- b. Melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif.
- c. Mengadakan pembelajaran remedial.
- d. Mengadakan pengayaan dan pembelajaran.⁴⁴

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan. Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Salah satu komponen tersebut yaitu tenaga pendidik.⁴⁵

Ciri-ciri tenaga pendidik yang baik wajib dimiliki oleh setiap individu antara lain:

1. Memahami dan menghormati peserta didik

Dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memahami peserta didik yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong.
- b. Demokratis, tidak otoriter.
- c. Mendengarkan aspirasi peserta didik.

2. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan

Dapat dilakukan dengan cara menguasai bahan pelajaran bukan hanya sebatas aspek kognitifnya, melainkan juga nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia.

3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran

Dapat dilakukan dengan cara:

- a. Tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk semua bahan pelajaran.
- b. Mencoba dan mengambil pelajaran dari penggunaan metode lainnya.

4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu peserta didik.

Dapat dilakukan dengan cara:

⁴⁴ Zainal Aqib, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Nusantara, 2015)h.36.

⁴⁵ Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran.h2.

- a. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan rata-rata kesanggupan peserta didik, ada peserta didik yang cepat, sedang dan lambat belajar.
 - b. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik, termasuk bakat dan kemampuannya.
5. Mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Menghindari cara belajar 4D (datang, duduk, dengar dan diam)
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, baik jasmani maupun rohani.
6. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Menghindari terjadinya verbalisme atau mengenal kata-kata, tetapi memahami artinya.
 - b. Memberikan pemahaman langsung dengan mengenal bendanya, baru pengertiannya, dan kemudian anak dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-katanya sendiri.
 - c. Menggunakan alat peraga (*teaching aids*) dalam proses pembelajaran dan pengajaran.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Menjelaskan atau menunjukkan manfaat atau faedah yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkan.
 - b. Mengajarkan bahan pelajaran yang dibutuhkan atau dirasakan manfaatnya bagi peserta didik.
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai dengan tujuan instruksional.
 - b. Menunjukkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran
9. Jangan terikat oleh satu buku pelajaran
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Buku teks harus dipandang sebagai bahan pelajaran minimal, dan bukan satu-satunya sumber yang digunakan oleh pendidik, termasuk sumber dari internet, ensiklopedia.
 - b. Jangan sampai buku teks menghalangi pendidik untuk berpikir dan mencari sumber lain.
- 10 Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi senantiasa mengembangkan pribadi peserta didik.
Dapat dilakukan dengan cara:
- a. Tidak hanya mengedepankan pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional dan kecerdasan lainnya.
 - b. Keseluruhan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁶

Pendidik mata pelajaran kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam mengenalkan kewirausahaan agar terbentuknya sikap wirausaha pada diri peserta didik. Pendidik mata pelajaran kewirausahaan dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menggunakan metode belajar yang menarik sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan dan mengasah keterampilannya. Mata pelajaran kewirausahaan adalah pengetahuan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis

⁴⁶ Aqib, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.h.43.

seni, teknologi, dan ekonomis yang disajikan dalam berbagai kecerampilan membuat produk kerajinan tekstil, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan.⁴⁷

D. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik merupakan sifat khusus yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kemendiknas menyebutkan bahwa karakteristik wirausaha yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses.

1. Mandiri

Mandiri berarti keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Irawan mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Sikap mandiri sangat diperlukan, karena kemandirian adalah sikap positif untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan.⁴⁸

2. Kreatif

Kreativitas yaitu menghasilkan ide atau gagasan baru atau menggabungkan kembali unsur-unsur yang ada menjadi sesuatu yang baru, yang memberikan daya tarik.

3. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko adalah sikap berani dalam menghadapi resiko yang terjadi saat memulai suatu usaha. Wirausaha bersedia menanggung resiko dari unsur-unsur yang tidak dapat dipastikan tetapi mengharapkan keuntungan sebagai imbalan dari menanggung ketidakpastian.⁴⁹

4. Percaya Diri

Salah satu sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dengan selalu positif dalam berfikir akan kesuksesan bisnis yang sedang dijalankan. Namun seorang wirausaha juga tetap memerlukan saran dan kritikan dari orang lain. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi usaha yang dijalankan. Percaya diri juga dapat membuat seseorang tetap semangat menjalankan usahanya meski mengalami kegagalan diawal.

5. Memiliki Kemampuan Memimpin

Keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Ada ungkapan bahwa yang bertanggung jawab atas kegagalan atau keberhasilan suatu usaha adalah seorang pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan seorang pemimpin paling penting dalam suatu organisasi.⁵⁰

6. Motivasi kuat untuk sukses

Alma mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, kemauan, dorongan atau rangsangan. Kekuatan motif mempengaruhi

⁴⁷ Fitriatussa'diyah, "Strategi Guru Prakarya Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Kreatif."

⁴⁸ Anies Lestari, Hasiholan Leonardo, and Maria M. Minarsih, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja," *Journal of Management* Volume 2 n (2016).

⁴⁹ Kusmintarti, "Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan."

⁵⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2015).h.1.

motivasi seseorang. Ketika seseorang memiliki motif yang kuat maka akan motivasinya pun akan tinggi.⁵¹

Menurut McClelland karakteristik wirausaha sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi
Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi individu.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab
Wirausaha menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.
3. Referensi kepada resiko-resiko menengah
Wirausaha memilih tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil
Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wirausahawan yang penting.
5. Rangsangan oleh umpan balik
Wirausahawan ingin mengetahui bagaimana hal yang telah mereka kerjakan, apakah responnya baik atau buruk. Wirausahawan dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. Aktivitas enerjik
Wirausahawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi disbanding rata-rata orang. Mereka bersifat aktif mempunyai porsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru.
7. Orientasi ke masa depan
Wirausahawan melakukan perencanaan dengan berpikir kedepan, mencari dan mengantisipasi sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan.
8. Keterampilan dalam pengorganisasian
Wirausahawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat teliti dalam memilih orang-orang untuk tugas-tugasnya. Orang yang dipilih adalah orang yang ahli, bukan hanya sekedar tenaga agar pekerjaan dapat dikerjakan dengan efisien.
9. Sikap terhadap uang
Keuntungan adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja. Wirausahawan memandang uang sebagai bonus dari ketercapaian tujuan sebagai pembuktian kompetensi mereka.⁵²

⁵¹ Lestari, Leonardo, and M. Minarsih, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja."

⁵² Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM" Volume 5 n (2012).

Dalam islam karakteristik wirausaha lain menurut Muhammad Anwar dalam buku pengantar kewirausahaan yaitu:

1. Sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur;
2. Jujur;
3. Bangun subuh dan bekerja;
4. Toleransi;
5. Berzakat dan berinfaq.⁵³

Menurut David E Rye karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/ organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil resiko atas keputusan yang dibuat, daya juang dan kode etik niscaya mewujudkan efektivitas perusahaan/ instansi. Profil seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 2.1
Profil Seorang Wirausahawan

No	Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang Menonjol
1.	Berprestasi Tinggi	Ahli memperoleh prestasi
2.	Pengambil Resiko	Mereka tidak takut mengambil resiko tetapi akan menghindari resiko tinggi apabila memungkinkan.
3.	Pemecah Masalah	Mereka tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.
4.	Pencari Status	Mereka tidak memperkenankan kebutuhan terhadap status mengganggu misi usahanya.
5.	Tingkatan Energi Tinggi	Dedikasi dan <i>workaholic</i> demi wujudnya sukses
6.	Percaya Diri	Tingkat <i>confidence</i> yang tinggi
7.	Ikatan Emosi Tinggi	Memisahkan antara hubungan emosional dengan karir
8.	Kepuasan Pribadi	Menyukai kompleksitas tinggi dengan formulisasi yang rendah

Sumber: Bahri, Modul Pengantar Kewirausahaan (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019).h.10

Beberapa perbedaan mengatakan bahwa *entrepreneurship* itu adalah:

1. Ilmu pengetahuan (*knowledge*)

Kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa dimasukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris (hasil uji lapangan)

2. Kepribadian atau sikap

⁵³ Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi.h.19.

⁵⁴ Bahri, Modul Pengantar Kewirausahaan (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019).h.10.

Unsur yang terkandung dalam karakteristik kewirausahaan adalah sikap positif, kepribadian yang ulet, pantang menyerah, menjadi contoh bagi yang lain dan tidak mudah puas diri.

3. *Filosofi*

Hidup adalah sebuah pilihan dan sukses adalah akumulasi dari pilihan-pilihan kita yang tepat menuju ke satu arah, yaitu mimpi. Fondasi kesuksesan untuk menjadi wirausaha yang cerdas adalah filosofi hidup dan bekerja. Oleh karena itu, kewirausahaan bisa digolongkan dalam sebuah filosofi hidup atau landasan hidup dalam meniti karir guna meraih kesuksesan.

4. *Skill* atau keterampilan

Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dari dua konsep penting pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.

5. *Seni (art)*

Dalam menemukan ide, inspirasi dan peluang bisnis diutuhkan imajinasi, visualisasi dan pemikiran yang terkadang harus berlawanan dengan logika, berpikir berbeda untuk menemukan ide-ide cemerlang. Semua itu membutuhkan kreativitas, inovasi yang benar-benar baru sehingga unsur dan kekuatan seni untuk menemukan ide dalam cara mengatasi kesulitan, mengendalikan sumber daya manusia juga pelanggan memiliki peran yang cukup besar.

6. *Profesi*

Menjadi wirausaha juga merupakan sebuah profesi, sebuah pilihan hidup yang harus dilakukan secara profesional (dalam arti jujur, terbuka, berkomitmen, konsisten, tepat janji, tanggung jawab, mengerti batas hak-haknya, mengerti etika profesi dan berdisiplin)

7. *Naluri*

Kewirausahaan membutuhkan naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide bisnis yang akhirnya menjadi sebuah bisnis yang sukses. Wirausahawan yang sukses harus mempunyai naluri yang kuat tentang bagaimana menemukan inspirasi, ide dan peluang-peluang baru.

8. *Mimpi seseorang*

Banyak orang yang bermimpi menjadi seorang wirausahawan bahkan sejak ia masih remaja.

9. *Pilihan hidup seseorang*

Tujuan hidup seseorang adalah mampu menghidupi keluarganya dengan menjadi karyawan atau menjadi wirausahawan.⁵⁵

Bygrave mengungkapkan bahwa setidaknya ada 10 konsep sebagai ciri wirausahawan. 10 konsep tersebut dinamakan 10D yaitu:

1. *Dream* (mimpi)

Seorang wirausaha adalah seorang pemimpi. Mimpi tersebut diwujudkan menjadi sebuah visi yang akan dilaksanakan di masa depan.

⁵⁵ Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi.h.5-7.

2. *Decisiveness*
Seorang wirausahawan adalah seseorang yang bekerja cepat dan cermat. Kemampuan menganalisis peluang bisnis dan gesik dalam mengambil tindakan kemudian diiringi dengan kecermatan mengukur resiko.
3. *Doers*
Seorang wirausahawan tidak ingin didahului oleh yang lain. Begitu memiliki keinginan, wirausahawan akan langsung melaksanakannya tanpa menunda kesempatan yang ada.
4. *Determination*
Wirausahawan merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas apa yang telah ia kerjakan. Perhatian penuh selalu diberikan kepada sesuatu yang telah menjadi tanggung jawabnya. Mereka tak akan gentar menghadapi rintangan yang menghalangi usahanya.
5. *Dedection*
Wirausahawan akan berdedikasi penuh terhadap usahanya. Semua fokus dan konsentrasi akan tercurahkan kepada usahanya.
6. *Devotion*
Wirausahawan akan menjadi *workaholic* apabila dihadapkan dengan usaha yang menjadi keinginannya. Hal ini membuat wirausahawan mendapat keefektifan dalam keberhasilan yang dijalankannya.
7. *Details*
Seorang wirausaha merupakan seseorang yang sangat detail dalam memperhatikan faktor-faktor terkait usahanya. Dia tidak akan melewatkan faktor sekecil apapun yang nantinya akan menghambat usaha miliknya.
8. *Destiny*
Wirausahawan memiliki prinsip sendiri sehingga membuatnya tidak mau bergantung pada orang lain.
9. *Dollars*
Motivasi seorang wirausaha bukan sekedar uang. Uang hanya dianggap sebagai sebuah bonus atas keberhasilan bisnis yang dijalankannya.
10. *Distribute*
Wirausahawan akan mendistribusikan bisnisnya kepada orang-orang yang dianggapnya dapat dipercaya. Ketika orang tersebut menjaga kepercayaannya dengan penuh, maka orang itu dianggap akan bisa sukses meneruskan bisnisnya.⁵⁶

E. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Menurut Imam Syafi’I berdagang merupakan mata pencaharian paling baik. Secara historis, kegiatan perdagangan mendominasi penyebaran Islam di Indonesia. Nabi Muhammad SAW pun sudah memulai kegiatan berwirausaha sejak masa muda bersama amannya. Rasulullah berdagang tidak hanya di Makkah, melainkan sampai ke negeri lain.

Rasulullah pernah ditanya:

⁵⁶ Veny Mayasari, Liliana, and Agung Anggoro Sero, Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019)h.21.

“Mata pencaharian apakah yang paling baik, ya Rasulullah? Jawab Beliau “ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih” (HR. Al-Bazzar).⁵⁷

Berwirausaha dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang mulia, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁵⁸ (QS. At-Taubah:105)

Ayat Al-Quran yang dipaparkan diatas merupakan firman Allah SWT secara simbolik mendorong dan menganjurkan kita umat islam untuk bekerja keras dalam memenuhi segala kebutuhan individu. Oleh karenanya salah satu bentuk implementasi kerjanya adalah berwirausaha.

Kewirausahaan tidak terlepas dari etika karena bisnis dalam Islam harus memiliki adab agar dapat berjalan dengan baik dan lancar agar dapat mendatangkan kemaslahatan bagi semua yang terlibat. Salah satu adab dalam kewirausahaan adalah kejujuran. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman mengenai kejujuran dan keadilan.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵⁹ (QS. Al-Isra:35)

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Baqarah ayat 281

وَأَتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).⁶⁰ (QS. Al-Baqarah:281)

⁵⁷ Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam ELFA YULIANA, “KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, vol. 15, 2017, [http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi5/Mufti Afif.pdf](http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi5/Mufti%20Afif.pdf).

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

Dalam surah Al-Isra tersebut, Allah menyuruh bagi siapapun yang memulai usaha harus berpegang pada keadilan dan kejujuran sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam surah Al-Baqarah ayat 281 Allah SWT menekankan bahwa Allah akan membalas semua perbuatan secara adil pada hari kiamat kelak.

Dalam islam karakteristik wirausaha lain menurut Muhammad Anwar dalam buku pengantar kewirausahaan yaitu:

1. Sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur;
2. Jujur;
3. Bangun subuh dan bekerja;
4. Toleransi;
5. Berzakat dan berinfaq.⁶¹

Dalam perspektif islam, kewirausahaan didukung dalam tiga pilar, yaitu:

1. Mengejar terbukanya peluang yang luas
Hal ini berdasarkan pada konsep kewirausahaan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memegang kendali penuh atas esmpatan melalui penggabungan ulang sumber daya.
2. Sosial ekonomi atau nilai etika
Dalam perspektif islam, kewirausahaan diarahkan oleh sekumpulan norma, nilai dan perilaku terpuji.
3. Aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah
Hal ini bertujuan agar setiap usaha yang kita lakukan semata-mata demi memuliakan dan mencapai ridha Allah.

Kewirausahaan jika dipandang dari segi keislaman, proses tahapan dalam mengelola susatu usaha dengan niat hanya untuk ibadah yang bertujuan demi kemaslahatan dan setiap prosesnya dapat menggunakan esensi spiritualitas islam.⁶²

⁶¹ Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi.h.19.

⁶² Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan," *TSAQAFAH* 12, no. 1 (May 14, 2016): 187, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshori, Imam Al, Joni Rokhmat, and Wayan Gunada. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KAUSALITIK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1215>.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Aqib, Zainal. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Nusantara, 2015.
- Ariyani, Menik, and Lu'luin Najwa. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," n.d.
- "Badan Pusat Statistik No.40/05/Th.XXIII, 5 Mei 2020," n.d.
- "Badan Resmi Pusat Statistik No.91/11/Th.XXII, 11 Mei 2019," n.d.
- Bahri. *Modul Pengantar Kewirausahaan*. Pasuruan: CV Qiara Media, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Kencana, 2015.
- D Hisryc, Robert, Michael P Peters, and Dean A Shepherd. *Entrepreneurship*. 7th ed., n.d.
- Dalam Perspektif Islam ELFA YULIANA, Kewirausahaan. "KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*. Vol. 15, 2017.[http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi5/Mufti Afif.pdf](http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi5/Mufti%20Afif.pdf).
- E, Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Firmansyah, Anang, and Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan : Dasar Dan Konsep*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Fitriatussa'diyah, Nurlalili. "Strategi Guru Prakarya Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Kreatif" 01 nomor 0 (2016).
- Ganefri, and Hendra Hidayat. *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship Di Pendidikan Tinggi*. Depok: Penerbit Kencana, 2017.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul. "Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan." *TSAQAFAH* 12, no. 1 (May 14, 2016): 187. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03 nomor 0 (2017).
- Kusmintarti, Ani. "Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan." *Jurnal Akuntansi*, 2016.
- Lestari, Anies, Hasiholan Leonardo, and Maria M. Minarsih. "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja." *Journal of Management* Volume 2 n (2016).
- Maryanti, Sri, Rita Wiyati, and M Thamrin. "STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR

- MAHASISWA DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING.” *Pekbis Jurnal*. Vol. 9, 2017.
- Mayasari, Veny, Liliana, and Agung Anggoro Sero. *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*. Pasuruan: CV Qiara Media, 2019.
- Muchson, M. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Bogor: Guepedia, 2017.
- Muchson, Muhammad. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Bogor: Guepedia, 2017.
- Mursidi, Andi, Rini Setyowaty, and Fajar Wulandari. *Bahan Ajar Pengantar Kewirausahaan*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Nur Azizah, Farah. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK Ma’arif 1 Metro.” *Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Malang* (2019).
- Nurjannah. *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Abung Semuli, 2021.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM” Volume 5 n (2012).
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro, 2012.
- Sikap, Strategi Menumbuhkan, Dan Perilaku, Wirausaha Melalui, Pembelajaran Kooperatif, Yang Berwawasan, and Kewirausahaan -Endang Mulyani. “Strategi Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif Yang Berwawasan Kewirausahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. Vol. 6, 2009. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/580>.
- “STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN YANG KREATIF DAN INOVATIF | Proceeding of National Conference on Asbis.” Accessed March 3, 2021. <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/316>.
- Suarda, Andi. *Kewirausahaan Dalam Islam*. Makassar: Alaudin University Press, 2014.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Suroyo. *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Abung Semuli, 2021.
- Suryana, Yuyus, and Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Suyati, Kuwing Baboe, and Yanson I Nyalung. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Dan Diskusi Pada Siswa SMK Kecil Teweh Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Jurnal Ilm* (2017).
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2015.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Turiman. *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Abung Semuli, 2021.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini | DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat.” Accessed March 3, 2021.